

## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH

### COMMUNITY PARTICIPATION IN WASTE MANAGEMENT WASTE BANK

**Trio Saputra<sup>1\*</sup>, Nurpeni<sup>2</sup>, Widia Astuti<sup>3</sup>, Harsini<sup>4</sup>, Sri Roserdevi Nasution<sup>5</sup>, Eka<sup>6</sup>, Sulaiman Zuhti<sup>7</sup>**

<sup>123456</sup>Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru

\*Koresponden email: trio\_saputra@unilak.ac.id

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Kota Pekanbaru. Fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya partisipasi masyarakat dan pengetahuan dalam mengelola sampah, dan kurangnya sosialisasi yang diberikan dari pemerintah maupun bank Sampah itu sendiri. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung. Hasil dari penelitian ini belum terciptanya kota bersih tanpa sampah pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Pekanbaru dikarenakan sosialisasi yang belum merata dilakukan dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sampah.

**Kata kunci:** Partisipasi, Pengelolaan, Sampah

#### ABSTRACT

*This study aims to determine Community Participation in Waste Management at the Pekanbaru City Waste Bank. The phenomena found in this study are the low level of community participation and knowledge in managing waste, and the lack of socialization provided by the government and the waste bank itself. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Collecting data using interview techniques, observation and direct documentation. The results of this study have not created a clean city without waste on community participation in waste management at the Pekanbaru City Garbage Bank because of evenly distributed socialization and lack of public awareness of waste.*

**Keywords:** Participation, Management, Waste

#### PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara berkembang dengan jumlah penduduk sekitar 271.349.889 jiwa data dari sensus yang dilakukan pada tahun 2020. Masalah di Indonesia yang tidak kunjung selesai salah satunya adalah sampah. Dengan kepadatan penduduk yang terus meningkat. Mengakibatkan sampah juga semakin meningkat. Berbagai macam sampah yang dihasilkan melalui Sampah rumah tangga, sampah perusahaan, sampah pasar dan khususnya sampah di perkotaan.

Di Kota Pekanbaru sendiri masalah sampah juga belum teratasi. Perkembangan kota yang begitu cepat, membawa dampak yang begitu serius terhadap lingkungan. sehingga sampah ada dimana-mana, membuat pemandangan tidak enak, sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan lingkungan yang kotor dan berpengaruh untuk kesehatan masyarakat. Karena masih banyak tumpukan sampah di pinggir jalan, dan mengeluarkan bau yang tidak sedap.

Ketidakperdulian terhadap permasalahan pengelolaan sampah berakibat terjadinya deg-

radasi kualitas lingkungan yang tidak memberikan kenyamanan untuk hidup, sehingga akan menurunkan kualitas kesehatan masyarakat. Degradasi tersebut terjadi oleh karena masyarakat yang tidak ramah lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan di got ataupun saluran air. Sehingga terjadinya penyumbatan saluran air yang mengakibatkan masalah turunan lainnya. Kondisi ini sering terjadi di daerah yang padat penduduk seperti perkotaan. Bisa kita lihat sampah yang dihasilkan pertahunnya di kota pekanbaru, dapat melihat bagaimana partisipasi masyarakat di kota pekanbaru :

**Tabel 1.** Perkembangan Sampah di Kota Pekanbaru

No.	Tahun	Jumlah Sampah	Persen %
1.	2018	263.941 m <sup>3</sup>	31,2 %
2.	2019	283.518m <sup>3</sup>	33,5%
3.	2020	297.942m <sup>3</sup>	35,2%

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru 2021

Berdasarkan Tabel 1. dapat kita lihat sampah setiap tahunnya meningkat di kota pekanbaru, dari tabel di atas kita lihat bahwa kurangnya partisipasi masyarakat terhadap sampah, dan kurangnya pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Setiap tahunnya di kota pekanbaru mengalami peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Dari tahun 2018 jumlah sampah 263.941 m<sup>3</sup> dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan 2020.

Penyelenggaraan pengelolaan sampah merupakan domain pelayanan publik, sehingga pemerintah bertanggung jawab dalam penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang dalam pelaksanaannya dapat melibatkan orang ketiga dan partisipasi masyarakat. Pengelolaan sampah ini diharapkan dapat memperkecil masalah masalah yang ditimbulkan oleh sampah terhadap lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Dengan adanya permasalahan ini maka pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan untuk mencari solusi melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah pasal 2 ayat 1 menjelaskan Tentang Penanganan Sampah seperti pemilahan sesuai dengan jenis, jumlah dan sifat sampah, adanya pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke penampungan sampah, dan pengangkutan sampah dari penampungan ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pasal 1 ayat 2 menjelaskan Bank Sampah sebut bank sampah. Bank sampah adalah pengelolaan atau daur ulang sampah yang menghasilkan uang, bisa di jadikan kerajinan dan dijual, dan sampah plastik yang tidak bisa dijadikan kerajinan akan dihancurkan kembali dan didaur ulang lagi, sedangkan sampah seperti daun kering dan sebagainya bisa dijadikan pupuk. Berdasarkan Peraturan Daerah Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah agar sampah yang dihasilkan oleh masyarakat itu bisa menjadi tabungan yang di memiliki nilai ekonomi.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Riau No. 64 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategis Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga Provinsi Riau bahwa sampah rumah tangga itu bisa menghasilkan uang dengan cara memilah sampah dan di tabung ke bank sampah. Masyarakat masih banyak yang tidak mengetahui tentang Bank Sampah, karena kurangnya sosialisasi yang di adakan di masyarakat.

Sehingga permasalahan sampah belum teralisasi dengan baik. Adapun Bank Sampah yang ada di Kota Pekanbaru. Mekanisme kerja Bank Sampah yaitu, pemilahan sampah, penyerahan sampah ke Bank Sampah, penimbangan sampah, pencatatan, hasil penjualan sampah yang di serahkan akan di masukkan ke dalam buku tabungan, dan bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana.

Bank Sampah Induk di Kota Pekanbaru berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, jumlah Bank Sampah Induk saat ini hanya 2, Bank Sampah Induk Bukit Hijau Berlian dan Bank Sampah Berlian Labuay telah menjadi satu dengan Bank Sampah Inspirasi Madani dengan nama Bank Sampah Induk Hijau Berlian Terus yang sudah memiliki legalitas dan beralamatkan di Workshop Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru yang diresmikan pada 14 September 2021. Sementara itu, Bank Sampah Unit yang dibina oleh Bank Sampah induk, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Bank Sampah Unit Kota Pekanbaru

No.	Bank Sampah	Jumlah Unit	Aktif	Tidak Aktif
1.	Hijau Lestari Terus	185	98	87
2.	Dallang Colection	78	78	-

*Sumber: Bank Sampah Induk Kota Pekanbaru*

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat Bank Sampah Unit, yang awalnya terbagi 3 Bank Sampah menjadi satu Bank Sampah, yang memiliki 185 unit pada Bank Sampah induk Hijau Lestari Terus dengan jumlah aktif 98 unit dan 87 unit yang tidak aktif, penulis meneliti Bank Sampah Hijau Lestari Terus karena Bank Sampah ini di kelola pemerintah Kota Pekanbaru.

Pada program Bank Sampah ini memiliki daftar harga yang akan diterima dari para nasabah Bank Sampah, setiap nasabah ataupun yang menabung ke Bank Sampah akan memiliki buku tabungan yang setiap menabung sampah akan di catat di buku tabungan Bank Sampah. Bank Sampah induk maupun Bank Sampah unit memiliki daftar barang apa saja yang di terima dan harganya, Bank Sampah memiliki daftar harga yang setiap bulan, atau pun perminggu, bisa berubah dan tidak selalu sama harganya.

Pentingnya Partisipasi dalam pengelolaan sampah itu adalah keikutsertaan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengelolaan sampah dan keikutsertaan masyarakat maka akan mengurangi jumlah sampah yang semakin hari semakin meningkat. Dan dari

yang tidak memiliki manfaat dan guna menjadi ada manfaat dan guna untuk menghasilkan uang.

Karena partisipasi masyarakat yang kurang memahami apa itu Bank Sampah dan manfaat Bank Sampah sampai dengan fasilitas yang kurang memadai sehingga Bank Sampah tidak terbentuk. Partisipasi masyarakat yang kurang karena belum memahami dikarenakan kurangnya informasi atau sosialisasi yang dilakukan untuk masyarakat. Dengan begitu partisipasi masyarakat atau nasabah Bank Sampah tidak bertambah.

Partisipasi masyarakat adalah modal utama dalam upaya mencapai sasaran program, berkaitan juga dalam mewujudkan program agar berjalan dengan baik, jika adanya partisipasi masyarakat untuk bersama-sama menabung sampah di Bank Sampah, akan mengurangi sampah yang ada di Kota Pekanbaru. Dan masyarakat tidak akan membuang sampah sembarang, karena masyarakat tahu sampah yang awalnya tidak ada artinya ternyata bisa di dimanfaatkan untuk dijadikan penghasil dan membuat kerajinan, sampah akan jadi lebih berharga tentunya. Dengan begitu sampah tidak akan berserakan lagi dan tidak merusak lingkungan.

Berdasarkan Uraian Peneliti di atas tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Pekanbaru, maka ada beberapa fenomena yang ditemui, yaitu masih rendahnya partisipasi masyarakat dan pengetahuan dalam mengelola sampah yang seharusnya sampah itu bisa di daur ulang, dijadikan kerajinan dan menghasilkan uang dalam pemanfaatan sampah tersebut. Kurangnya sosialisasi pemerintah maupun Bank Sampah itu sendiri kepada masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang tidak tau apa itu Bank Sampah dan seperti apa Bank Sampah tersebut. yaitu dari 4 unit Bank Sampah memiliki awalnya banyak unit Bank Sampah dan semakin lama semakin sedikit, dan itu menggambarkan bahwa masyarakat masih banyak yang belum paham manfaat Bank Sampah.

## METODE

Untuk menjelaskan penelitian secara benar dan terarah diperlukan suatu metode penelitian sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menjawab hasil masalah yang ada dan menganalisis pokok permasalahannya. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu pada Bank Sampah Bukit Hijau Berlian di Jl. HR.Soebrantas No. 52 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan Bank Sampah Berlian Labuai di Jl. Embun Pagi Kelurahan Tangkerang Labuay Kota Pekanbaru.

Desain Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Data yang di himpun dengan pengamatan yang seksama, dan melakukan observasi dan wawancara yang mendalam dengan berlandaskan teori.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan menentukan sampel melalui sumber daya manusia yang ahli dibidangnya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu : (1)Bidang Pengelolaan Sampah, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, (2)Pegawai Bank Sampah Induk, (3)Pegawai Bank Sampah Unit, (4)Masyarakat yang ikut Bank Sampah, (5)Masyarakat yang tidak ikut Bank Sampah. Adapun data yang di sajikan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka, yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran objek penelitian, Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat di peroleh. Teknik Analisis Data menggunakan model interaktif dari Miles and Huberman yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan dan kesadaran seseorang atau kelompok dalam kegiatan untuk tujuan tertentu. Partisipasi merupakan program pemberdayaan selayaknya mencakup keseluruhan proses mulai dari awal sampai tahap akhir. Partisipasi sebagai tindakan nyata untuk mengambil bagian dari kegiatan untuk memperoleh manfaat. Partisipasi dalam pengelolaan sampah di bank sampah ini sangatlah penting, karena kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan untuk kerjasama, agar sampah tidak lagi berserakan, dan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Di Bank Sampah sendiri banyak manfaatnya untuk masyarakat, salah satunya membantu perekonomian masyarakat dengan menabung sampah di Bank Sampah.

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat dan mengetahui bagaimana partisipasi atau kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Bank Sampah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi kelengkapan, dengan menggunakan teori T.Ndraha, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah Kota Pekan-

baru, melalui indikator yang menjadi pedoman pada penelitian ini. Sebagai berikut :

#### **Partisipasi dalam Pembentukan Keputusan**

partisipasi dalam pengambilan keputusan Partisipasi jenis ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi jenis ini sangat penting karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. adapun wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini bisa bermacam-macam seperti: hadir rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Dari indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat ditarik kesimpulan yaitu hal yang pertama kali dilakukan dalam pembentukan keputusan program Bank Sampah dengan melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat melalui koordinasi oleh Bapak/Ibu Camat, Lurah dan RT/RW. Dan menjelaskan kepada masyarakat apa itu Bank Sampah dan bagaimana cara kerjanya. strategi yang dilakukan dengan melakukan sosialisasi tadi kepada masyarakat, karena dampak lingkungan sangat besar karena sampah yang dihasilkan setiap harinya sangat banyak, awal terbentuknya Bank Sampah ini tentunya mencari pengurus yang rata-rata Bank Sampah Unit di ketua langsung oleh Bapak/Ibu Rt atau Rwnya, harapannya agar banyak yang akan berpartisipasi dalam Program Bank Sampah ini. Keputusan yang di ambil dari pihak pengelola agar masyarakat memilah sampah dari rumah masing-masing, dan di tabung ke Bank Sampah, Dinas DLHK mengikuti peraturan lingkungan hidup tahun 2012 Nomor 13 tentang 3R, peranan penting pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru.

#### **Partisipasi Dalam Pelaksanaan**

Partisipasi jenis ini merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Dalam pelaksanaan program sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan.

Dari indikator partisipasi dalam pelaksanaan dapat ditarik kesimpulan yaitu pelaksanaan Bank Sampah sudah baik, tetapi kesadaran masyarakatnya belum merata, Bank sampah ini mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup, Bank Sampah Induk adalah Bank Sampah yang melakukan pembinaan kepada Bank Sampah unit, sistem Bank Sampah ini dikumpulkan, dita-

bung dan setelah sudah banyak baru dilakukan pencairan, masalah pencairan ini diserahkan kepada masyarakat, jika belum mau dicairkan dan memilih ditabung dahulu, maka pencairan di tunda dahulu. Dan untuk pencairan dana itu bisa *cash* atau pun ditabung dulu dengan buku tabungan yang telah disiapkan. Dan itu diserahkan ke masyarakatnya mau bagaimana dan mau mencairkan dalam bentuk apa, seperti sembako, uang ataupun emas.

Pada saat melakukan wawancara, Bank Sampah Induk yang awalnya 2 Bank sampah, dan sekarang telah menjadi satu Bank Sampah, yang dinamakan Bank Sampah Hijau Lestari Terus yang di resmikan pada tanggal 14 September 2021, yang berada di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, sudah menjadi satu kantor, dan untuk Bank Sampah Unitnya juga di satukan dan di bawah naungan Bank Sampah Induk Hijau Lestari Terus. Dengan alasan Bank Sampah Induk makin maju, lebih efektif dan transparansi. Monitoring yang dilakukan, dinas menerima laporan setiap bulannya, dan Bank Sampah memiliki pendam-pingan dan pengawasan ke Bank Sampah Unit setiap penjemputan sampah. Tujuan akhir dari program Bank Sampah ini pertama untuk mengu-rangi sampah ke TPA, melakukan pemberdayaan sampah agar memiliki nilai jual seperti kerajinan-kerajinan dan membantu perekonomian masyarakat.

#### **Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil**

Partisipasi jenis ini merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Dalam pelaksanaan program sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan.

Dari indikator partisipasi dalam pemanfaatan hasil di terik kesimpulan yaitu persentase masyarakat dalam program Bank Sampah ini masih rendah, setiap wilayah dan daerah memiliki pola pikir dan kecenderungan yang berbeda-beda pula, maka dari itu persentase masyarakat baru sekitar 10-50%. Dampak positif bagi masyarakat yang pasti memiliki lingkungan yang sehat, bersih dan rapi, sampah yang tidak bisa terurai bisa dikelola dan dijadikan kerajinan dan bernilai jual. Manfaat yang dirasakan masyarakat kurangnya polusi udara di sebabkan oleh pembakaran sampah, membantu perekonomian masyarakat, dan masyarakat memiliki kesadaran bahwa sampah itu tidak selamanya tidak bernilai, tetapi

dengan ke-sadaran tersebut mengubah pola pikirnya sampah itu bernilai jual.

### **Partisipasi dalam Evaluasi**

Partisipasi jenis ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Dari indikator partisipasi dalam evaluasi di tarik kesimpulan bahwa bentuk evaluasi lebih ke masyarakatnya, dengan kesadaran masyarakat dan banyak yang berpartisipasi, maka program bank sampah ini akan berjalan dengan baik. Kedepannya akan sulit dijumpai sampah berserakan. Faktor penghambat masih banyak masyarakat yang masih awam akan Bank Sampah, dan tidak semua jenis sampah bisa di daur ulang di skala Kota Pekanbaru, karena belum adanya industri industri daur ulang, sementara plastik kemasan lebih banyak yang di hasilkan masyarakat, hampir 70% yang menabung sampah di Bank Sampah adalah plastik kemasan, dan nilai jualnya juga sangat rendah. Tidak ada penyimpang yang terjadi, adanya kendala dan hambatan saat ini.

Adapun faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Pekanbaru adalah:

#### **Sosialisasi Yang Belum Merata**

Menurut masyarakat yang di wawancarai oleh penulis, banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu program Bank Sampah, dan seperti apa program Bank Sampah itu sendiri. Bank Sampah di Kota Pekanbaru masih dibidang baru, untuk itu pemerintah dan pengelola Bank Sampah harus mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat mengerti. sosialisasi memang sudah di lakukan tetapi belum semua wilayah dan daerah yang dijelajahi, jadi perkembangan Bank Sampah di Kota Pekanbaru belum merata.

#### **Kurangnya Kesadaran Masyarakat**

Sebagian wilayah yang ada di Kota Pekanbaru sudah ada Bank Sampahnya, tetapi tidak semua masyarakat yang ikut berpartisipasi, karena banyak faktor membuat itu terjadi, diantaranya penjemputan sampah yang tidak teratur atau ada penundaan jadwal, sehingga sampah yang sudah dikumpulkan masyarakat menjadi banyak, oleh karena itu masyarakat tidak mau lagi mengumpulkan sampahnya. Harga yang ditawarkan oleh Bank Sampah masih tergolong sangat rendah dari pada pengepul yang berkeliling, sebab itu masyarakat

tidak lagi menabung sampahnya dan lebih menjualnya ke tukang karah-karah. Selain itu masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa itu Bank Sampah, bahkan ada Bank Sampah di daerahnya masyarakat tidak tahu sama sekali. Jadi belum adanya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah dari rumah masing-masing.

### **KESIMPULAN**

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Pekanbaru, pengelolaan Bank Sampah sudah berjalan di beberapa wilayah dan daerah tetapi belum maksimal karena ada beberapa hambatan yang terjadi. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat penulis tarik sebagai berikut:

Partisipasi dalam Pembentukan Keputusan Dengan melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, agar masyarakat memilah sampah dari rumah masing-masing dan di tabung ke Bank Sampah. Partisipasi dalam Pelaksanaan program Bank Sampah sudah baik, tetapi kurangnya kesadaran masyarakat dan belum meratanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pengelola maupun Pemerintah. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Persentase masyarakat dalam program ini masih rendah, dampak positif dan manfaat dari Bank Sampah ini yaitu memiliki lingkungan yang bersih sehat dan rapi, serta membantu perekonomian masyarakat. Partisipasi dalam Evaluasi Minimnya kesadaran masyarakat tentang sampah dan sosialisasi yang belum merata menjadi salah satu penghambat berjalannya program Bank Sampah.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah saat ini masih rendah, karena masyarakat sendiri masih banyak yang tidak mengetahui apa itu Bank Sampah dan seperti apa sistemnya. Selain itu pihak pengelola ataupun pemerintah juga kurang sosialisasi ke masyarakat, sebagian wilayah dan daerah di Kota Pekanbaru mengadakan sosialisasi, tetapi tidak semua warga yang ikut karena di batasi seperti 15-20 orang di satu wilayah tertentu. Sedangkan masyarakat lainnya tidak mengikuti dan yang tahu Bank Sampah hanya sebagian orang dan di awali dengan ibu-ibu pkk ataupun ibu RT/RW nya.

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Pekanbaru, yaitu: Sosialisasi yang belum merata Karena sosialisasi hanya di sebagian wilayah dan belum merata di Kota Pekanbaru. Sehingga masyarakat masih banyak yang tidak tahu Program Bank Sampah ini. Kurangnya kesadaran masyarakat Melihat partisipasi masyarakat dalam hal ini dilihat dari keikutsertaan masyarakat,

sementara kurangnya kesadaran masyarakat yang berfikir sampah ini masih menjadi tanggung jawab pemerintah.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada edior dan reviewer jurnal JKP unri yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan artikel ini serta terima kasih kepada universitas lancang kuning dalam pendanaan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andreeyan, R. (2014). Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di kelurahan sambutan kecamatan sambutan kota samarinda. *eJournal Adm. Negara*, 2(4).
- Astuti, R. D., & Nisa, D. M. K. (2021). Penghambat Niat dan Perilaku Masyarakat Aktif dalam Kegiatan Bank Sampah. *JRST (Jurnal Riset Sains dan Teknologi)*, 5(1), 45-51.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). Pengelolaan sampah. *Diktat kuliah TL*, 3104,5-10.
- Fahrudin, A. (2012). Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. *Bandung: Humaniora*.
- Harapan, K., & Tarakan, K. (2019). Implementasi Pengelolaan Sampah.
- Kurniaty, D. R., & Rizal, M. (2011). Pemanfaatan hasil pengelolaan sampah sebagai alternatif bangunan konstruksi. *SMARTek*, 9(1).
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Mustafa. (2014). *Gerakan Membangun Bersama Masyarakat*. Cirende: Yamiba
- Nabiilah, A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Melalui Program Bank Sampah Sekar Wangi Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cilodong Kota Depok Provinsi Jawa Barat (*Doctoral Dissertation, Ipdn Jatinangor*).